

## **Pemberdayaan Petani Sayuran melalui Peningkatan Kesuburan Lahan, Usahatani dan Strategi Pemasaran di Desa Kenalan, Magelang**

### **(Empowering Vegetable Farmers through Increasing Land Fertility, Business, and Marketing Strategies in Kenalan Village, Magelang)**

**Rina Ekawati<sup>1\*</sup>, Multi Sari Dewi<sup>1</sup>, Anna Kusumawati<sup>2</sup>, Pantjaswi Veni Rahayu Ingesti<sup>1</sup>,  
Minni Gunawan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan D-III, Politeknik LPP, Jl. LPP 1A, Balapan, Yogyakarta, Indonesia 55222.

<sup>2</sup> Program Studi Pengelolaan Perkebunan, Politeknik LPP, Jl. LPP 1A, Balapan, Yogyakarta, Indonesia 55222.

<sup>3</sup> Photographer, Mentor UMKM, *Business Enhancer*, Yogyakarta, Indonesia 55182.

\*Penulis Korespondensi: rne@poltekklpp.ac.id

Diterima Oktober 2024/Disetujui Agustus 2025

## **ABSTRAK**

Desa Kenalan merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang. Desa tersebut memiliki potensi pengembangan hortikultura karena kondisi topografinya yang berada di lereng. Namun, intensitas budidaya yang tinggi menyebabkan penurunan kesuburan lahan dan pemasaran hasil panen yang belum optimal. Kesuburan lahan cenderung menurun akibat budidaya intensif tanpa perbaikan kesuburan secara berkelanjutan. Selain itu, panen sayuran dalam keadaan segar saja tidak akan mencukupi penerimaan petani sehingga diperlukan suatu strategi pemasaran hasil sayuran untuk meningkatkan nilai tambah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang perbaikan kesuburan lahan dan strategi pengemasan sayuran. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juni–November 2023 di Desa Kenalan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang. Pengabdian dilakukan melalui beberapa rangkaian kegiatan, antara lain: sosialisasi peningkatan kesuburan lahan, analisis usahatani sayuran, dan strategi pemasaran hasil sayuran. Adanya bimbingan teknis dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh, khususnya dalam mengetahui tingkat kesuburan lahan yang dimiliki dan sistem pemasaran hasil sayuran sehingga tidak hanya mengandalkan dari penjualan kepada pengepul saja. Petani sayuran juga mengenal cara pengemasan sayuran yang lebih baik untuk menambah nilai ekonomi.

Kata kunci: hortikultura, pelatihan teknis, pemberdayaan petani, perbaikan lahan

## **ABSTRACT**

Kenalan Village is located in the Pakis, Magelang Regency. The village occupies 3.71% of the total area in Pakis District, with topography characterized by peaks and slopes. These topographic conditions have potential for agricultural activities, especially for horticultural crops (vegetables). The fertility of land used for crop cultivation can continuously decline if it is not balanced with soil fertility improvements. Harvesting fresh vegetables alone will not be sufficient for farmers' income; therefore, vegetables yield marketing strategy is needed to increase added value. This service activity will be carried out from June to November 2024 in Kenalan Village, Pakis District, and Magelang Regency. The service is carried out through several activities, including socialization on increasing land fertility, analysis of vegetable farming, and marketing strategies for vegetable products. Technical guidance can improve the knowledge and technology obtained, especially in knowing the fertility level of the land owned and the marketing system for vegetable products so that farmers do not rely only on sales to collectors.

Keywords: farmer empowering, horticulture, land improvement, technical guidance

## **PENDAHULUAN**

Desa Kenalan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang yang menempati 3,71% (luasan 2,58 km<sup>2</sup>) dari total luas wilayah 69,56 km<sup>2</sup> di

Kecamatan Pakis. Desa Kenalan memiliki populasi penduduk 1423 jiwa dengan mata pencaharian sebagai petani, terutama petani sayuran (BPS Kabupaten Magelang 2023). Budidaya tanaman sayuran menjadikomoditas pertanian komersial utama di Desa Kenalan.

Beberapa jenis sayuran seperti: kentang, cabai, tomat, kubis, pakcoy, brokoli, buncis, sawi putih, daun bawang, dan seledri merupakan sayuran yang dibudidayakan (Agung & Gunawan 2020).

Tanaman kentang merupakan komoditi unggulan di Desa Kenalan yang memiliki potensi untuk dikembangkan ke produk yang bernilai tambah (*add value*). Hasil pertanian sayuran yang melimpah mendorong masyarakat untuk melakukan beberapa jenis usaha yang dapat dikembangkan dan dikelola secara individu maupun kelompok, salah satunya adalah sebagai produsen sayuran. Menurut Manaroinsong et al., (2023) salah satu tantangan terbesar bagi petani/produsen sayuran adalah adanya tuntutan produk sayuran yang berkualitas dan aman untuk dikonsumsi dalam skala pasar yang lebih luas. Hal tersebut tentu saja menjadi hal yang perlu ditingkatkan dalam hal pengemasan dan pemasaran hasil. Komoditi tanaman sayuran yang menjadi unggulan di Desa Kenalan masih memiliki permasalahan, yaitu: penurunan kesuburan lahan, sistem pendistribusian dan pemasaran hasil panen sayuran yang masih dilakukan secara tradisional melalui pengepul, dan rendahnya kualitas/mutu pengemasan. Hal tersebut karena hingga sekarang sistem distribusi, pemasaran, dan cara pengemasan hasil panen sayuran masih dilakukan secara konvensional. Rantai pemasaran dan distribusi hasil panen sayuran yang panjang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima oleh petani. Hasil panen atau produksi sayuran dalam keadaan segar memerlukan penanganan yang baik agar mutunya tetap terjaga hingga sampai ke konsumen.

Saat ini, sistem distribusi dan pemasaran yang menggunakan media sosial (dalam hal ini melalui pesan WhatsApp) makin luas penggunaannya. Hal tersebut karena hasil panen dari petani dapat langsung diakses oleh konsumen sehingga rantai pemasaran menjadi lebih pendek sehingga juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Pemanfaatan teknologi informasi saat ini seperti media sosial dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemasaran karena jumlah pengguna yang semakin banyak (Aprilliyanti dan Riyanto 2022). Husayn et al., (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan media elektronik sebagai strategi pemasaran dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dari penjualan buah di kota Malang serta dapat dikenal secara luas oleh masyarakat. Penggunaan *tray foam* dan *wrapping plastic* yang berlogo usaha juga akan menambah nilai jual dari hasil

tanaman sayuran di Desa Kenalan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Kenalan ini melibatkan pemerintah Desa Kenalan, ibu-ibu anggota PKK, kelompok tani, Kelompok Wanita Tani (KWT), dosen, dan tim mahasiswa yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang meliputi: peningkatan kesuburan lahan, analisis usahatani sayuran, dan strategi pemasaran hasil sayuran. Tujuan dari kegiatan PkM, antara lain: (1) Meningkatkan pengetahuan tentang peningkatan kesuburan lahan untuk budidaya sayuran; (2) Memberikan pengetahuan tentang strategi pemasaran dan teknik pengemasan hasil sayuran; dan (3) Memberikan solusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tepat guna, bahan pengembangan ilmu teknologi dan strategi pemasaran guna mendorong perekonomian petani sayuran di Desa Kenalan.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Lokasi, Waktu, dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kenalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang pada bulan September–November 2023. Kegiatan tersebut diikuti oleh 37 orang yang merupakan gabungan dari ibu-ibu anggota KWT Mekar Tani, Kepala Desa Kenalan, Kepala Dusun (Kenalan, Kedakan, Kesingan, Kewiran), dosen, tim mahasiswa P2MD, Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik LPP Yogyakarta.

### Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, antara lain: sayuran (*baby pakcoy*, wortel, kubis, kentang, dan buncis) dan sampel tanah. Alat-alat yang digunakan pada pengabdian ini, antara lain: pH meter, *tray foam*, dan *wrapping plastic*.

### Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan terdiri dari enam tahap yang meliputi: 1) Perencanaan program dan survei lokasi; 2) Bimbingan teknis kesuburan lahan; 3) Analisis usahatani sayuran; 4) Strategi pemasaran hasil sayuran; dan 5) Peninjauan kembali ke lapangan.

#### • Perencanaan program dan survei lokasi

Perencanaan program diawali dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Desa

Kenalan untuk mengurus perizinan dan menentukan lokasi spesifik kegiatan pengabdian. Survei lokasi untuk mengetahui potensi desa dari sisi hasil produksi sayuran yang dihasilkan oleh petani. Selain itu, juga berkoordinasi dengan empat kepala dusun terkait dengan jumlah petani sayuran yang ada di Desa Kenalan.

- **Bimbingan teknis kesuburan lahan**

Bimbingan teknis kesuburan lahan meliputi persiapan atau pembelian bahan dan alat yang dibutuhkan yang dilakukan oleh Tim Mahasiswa P2MD. Kegiatan tersebut berkoordinasi dengan Kepala Desa Kenalan terkait dengan lokasi untuk pengambilan sampel tanah dan juga koordinasi dengan dosen dari Prodi Pengelolaan Perkebunan yang memiliki keahlian di bidang Ilmu Tanah. Sampel tanah diambil dari empat dusun yang berada di Desa Kenalan, yaitu Kenalan, Kedakan, Kesimalan, dan Kewiran.

- **Analisis usahatani sayuran**

Analisis usahatani dilakukan dengan melakukan koordinasi antara Tim Mahasiswa P2MD dengan salah satu Dosen dari Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan yang memiliki bidang keilmuan Sosial Ekonomi Pertanian. Dosen tersebut selanjutnya menjadi narasumber atau pemateri terkait dengan analisis usahatani sayuran. Analisis usahatani sayuran tersebut dilakukan dengan penyampaian materi dan pengisian kuisioner oleh peserta/petani.

- **Penyusunan/perumusan strategi pemasaran hasil sayuran**

Penyusunan/perumusan strategi pemasaran hasil sayuran dilakukan dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu antara Tim Mahasiswa P2MD, Dosen, dan salah satu *Entrepreneur* yang berprofesi sebagai seorang *photographer*, Mentor UMKM, dan *Business Enhancer* yang berada di Yogyakarta. *Entrepreneur* tersebut selanjutnya menjadi narasumber atau pemateri terkait dengan bimbingan teknis tentang strategi pemasaran hasil sayuran.

- **Peninjauan kembali ke lapangan**

Peninjauan kembali (monitoring) ke lapangan berkoordinasi dengan Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) Politeknik LPP untuk melihat dari hasil kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, juga dilakukan

monitoring dan evaluasi atau Penilaian Kemajuan Pelaksanaan (PKP) oleh Tim Reviewer dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi secara daring melalui link *zoom meeting* pada tanggal 4 November 2023 (Gambar 1).

## **Metode Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data**

Pengumpulan data dan informasi awal kegiatan dilakukan dengan Kepala Desa Kenalan yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi informasi permasalahan yang dihadapi oleh petani sayuran terkait dengan hasil panen sayurannya. Selain itu, juga dilakukan pengambilan sampel tanah untuk dianalisis kandungan unsur hara sehingga nantinya dapat diketahui status kesuburan lahan di Desa Kenalan yang selama ini digunakan untuk budidaya tanaman sayuran. Pengambilan sampel tanah tersebut sebagai salah satu cara awal dan sederhana untuk mengetahui status kesuburan lahan. Hasil dari analisis sampel tanah selanjutnya akan dijadikan sebagai rekomendasi bagi petani untuk memperbaiki kesuburan lahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Mitra**

Mitra masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini yang pertama adalah Kepala Desa Kenalan. Kepala Desa berkoordinasi dengan pejabat pemerintah desa setempat untuk mengatur dan mengarahkan kegiatan pengabdian kepada Ketua PKK, Ketua KWT Mekar Tani, Ketua KWT Sekar Tani, Kelompok Tani Ngudi Makmur, Kelompok Tani Mekar Jaya, Kelompok Tani Handayani, dan Kelompok Tani Suka Tani. Kelompok tani dan KWT tersebut tersebar di empat dusun yang berada di Desa Kenalan, yaitu Dusun Kenalan, Kedakan, Kesimalan, dan Kewiran.



Gambar 1 Kegiatan penilaian kemajuan pelaksanaan dari tim reviewer secara daring.

Mayoritas mitra dari Desa Kenalan adalah petani sayuran. Hasil panen sayuran yang dihasilkan biasanya dibeli oleh pengepul dengan harga yang bervariasi tergantung dari musim panen raya atau sebaliknya. Hal tersebut menyebabkan pendapatan petani juga tidak menentu. Selain sebagai petani sayuran, masyarakat di Desa Kenalan juga sebagai peternak sapi atau kambing. Limbah yang dihasilkan dari kotoran ternak tersebut biasanya mereka gunakan sebagai pupuk organik yang diaplikasikan ke lahan untuk menyuburkan lahan.

### Hasil Perencanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan survei lokasi yang dilakukan oleh Tim P2MD Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan ke Desa Kenalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Kegiatan survei tersebut sekaligus untuk berkoordinasi dengan Kepala Desa Kenalan terkait dengan potensi desa, khususnya masyarakat yang mayoritas adalah sebagai petani sayuran (Gambar 2) yang dilaksanakan pada tanggal 2 September 2023. Jenis tanaman sayuran yang dibudidayakan dan memiliki nilai komersial yang tinggi, antara lain: kentang, cabai, tomat, kubis, pakcoy, brokoli, buncis, sawi putih, daun bawang, dan seledri. Koordinasi dengan Kepala Desa selaku pimpinan penting untuk dilakukan agar kegiatan pengabdian dapat berjalan secara efektif. Hal tersebut didukung dari pernyataan (Rahayu 2025) bahwa keberhasilan pengabdian kepada masyarakat sangat bergantung pada arah kebijakan yang ditentukan oleh pemimpin sehingga dapat memberikan dampak sosial.

Kegiatan selanjutnya setelah survei lokasi dan potensi desa, dilakukan kegiatan pembukaan dan penyampaian program kegiatan yang meliputi: peningkatan kesuburan lahan, analisis usahatani sayuran, dan strategi pemasaran hasil sayuran (Gambar 3) yang dilaksanakan pada tanggal 18 September 2023. Penyampaian program kegiatan tersebut dilakukan oleh tim mahasiswa dan dosen kepada perangkat desa dan para petani sayuran yang tergabung dalam kelompok tani, Kelompok Wanita Tani (KWT), dan anggota PKK. Penyiapan alat dan bahan juga dilakukan sebelum kegiatan dilakukan dan sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh tim mahasiswa, dosen, perangkat desa, dan para petani sayuran. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Kenalan, baik penyampaian materi maupun praktik demonstrasi sesuai dengan materi yang diberikan. Salah satu hal yang menjadi perhatian

dan perlu ditingkatkan adalah pemilihan waktu dalam bimbingan teknis kepada petani agar bimbingan teknis lebih optimal.

### Bimbingan Teknis Kesuburan Lahan

Kegiatan peningkatan kesuburan lahan diawali dengan penyampaian materi dengan topik Perbaikan lahan dan analisis usaha tani tanaman sayuran di Desa Kenalan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang (Gambar 4) pada tanggal 14 Oktober 2023. Materi tentang perbaikan lahan ini meliputi: kondisi lahan secara umum di Desa Kenalan, upaya perbaikan yang dapat dilakukan dan dilanjutkan dengan



Gambar 2 Survei lokasi dan diskusi perencanaan kegiatan.



Gambar 3 Kegiatan pembukaan dan penyampaian program kegiatan.



Gambar 4 Penyampaian materi perbaikan lahan.

simulasi/praktik uji pH tanah (Gambar 5). Uji pH tanah menggunakan sampel tanah yang diambil dari masing-masing dusun: Kenalan, Kedakan, Kesingan, dan Kewiran.

Penyampaian materi tentang uji pH tanah yang dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi kepada petani tentang bagaimana status kondisi tanahnya yang ditinjau dari salah satu parameter pH tanah. Sampel tanah telah diambil dari kedalaman  $\pm$  15-20 cm oleh Tim P2MD satu hari sebelum pelaksanaan pengabdian. Uji pH menggunakan pH meter dan ada perwakilan petani dari masing-masing dusun yang ikut praktek uji tersebut. Setelah praktek, petani mengetahui kondisi lahannya dan menanyakan bagaimana cara meningkatkan kesuburan tanahnya. Pertanyaan-pertanyaan dari petani tersebut dijawab oleh pemateri dalam sesi diskusi/tanya jawab.

Secara umum, hasil uji pH tanah dengan pengujian pH meter menunjukkan status agak masam hingga netral (kisaran pH 6). Selanjutnya, empat sampel tanah dari masing-masing dusun tersebut dibawa ke Laboratorium Sentral Instiper Yogyakarta untuk dilakukan uji analisis



Gambar 5 Praktik uji pH tanah.

sifat kimia tanah yang meliputi: pH, C-organik, N-total, P-total, K-total, dan kandungan bahan organik. Hasil analisis uji sampel tanah lengkap tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil uji tanah menunjukkan bahwa pH tanah dari Dusun Kewiran yang hanya Netral, sedangkan tiga dusun lainnya Agak Masam. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya pemberian pembenhancuran tanah (amelioran) seperti dolomit untuk meningkatkan pH tanah. Pemberian dolomit tersebut juga sebagai salah satu bentuk upaya perbaikan kesuburan lahan. Harkat penilaian hasil tanah pada masing-masing kriteria uji tanah didasarkan pada acuan (Eviati & Sulaeman 2009).

Petani di Desa Kenalan selama ini dalam kegiatan budidaya tanaman sayuran, salah satunya dalam kegiatan pemeliharaan tanaman mengaplikasikan pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik yang digunakan oleh petani diperoleh dari limbah kotoran ternak yang dipelihara. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani telah mampu memanfaatkan limbah kotoran ternak sebagai pupuk organik untuk membantu meningkatkan produksi tanaman sayurannya. Pemanfaatan limbah kotoran ternak sebagai pupuk organik telah umum diperlakukan dalam kegiatan peningkatan produksi usahatani tanaman (Asriadi *et al.* 2021).

Pupuk anorganik walaupun digunakan secara terus-menerus juga nantinya dapat menyebabkan penurunan kesehatan tanah dan produksi tanaman yang tidak meningkat. Hal tersebut tentu saja dapat menjadi kendala bagi petani sayuran di Desa Kenalan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Puu *et al.* 2021) bahwa walaupun penggunaan pupuk anorganik terus dilakukan pada setiap musim tanam, namun

Table 1 Hasil akhir uji kimia tanah dari empat dusun di Desa Kenalan

| Parameter uji                     | Asal dusun            |                        |                       |                       | Metode uji        |
|-----------------------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------|
|                                   | Kenalan               | Kedakan                | Kesingan              | Kewiran               |                   |
| C-organik (%)                     | 4,54 (Tinggi)         | 12,664 (Sangat tinggi) | 7,645 (Sangat tinggi) | 4,761 (Tinggi)        | Walkley & Black   |
| Nitrogen total (%)                | 0,452 (Sedang)        | 0,413 (Sedang)         | 0,381 (Sedang)        | 0,316 (Sedang)        | SNI 13-4721-1998  |
| Rasio C/N                         | 10,038 (Rendah)       | 30,645 (Sangat tinggi) | 20,057 (Tinggi)       | 15,091 (Sedang)       |                   |
| pH                                | 6,53 (Agak masam)     | 6,46 (Agak masam)      | 6,57 (Agak masam)     | 6,83 (Netral)         | pH meter          |
| P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> (%) | 0,274 (Sangat tinggi) | 0,523 (Sangat tinggi)  | 0,558 (Sangat tinggi) | 0,504 (Sangat tinggi) | Ekstraksi HCl 25% |
| K <sub>2</sub> O (%)              | 0,031 (Sedang)        | 0,049 (Tinggi)         | 0,060 (Tinggi)        | 0,050 (Tinggi)        |                   |

Sumber: Hasil uji Laboratorium UPT Sentral Instiper Yogyakarta (2024).

produksi sayuran di Desa Wolofeo Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende tidak pernah meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan kesuburan lahan melalui pengurangan pupuk anorganik dan mengaplikasikan pupuk organik secara intens yang bertujuan untuk memperbaiki kesuburan fisik, kimia, dan biologi tanah.

### Analisis Usahatani Sayuran

Tabel 2 ini menunjukkan bahwa rata-rata petani (dari 16 responden) di Desa Kenalan telah menjadi petani dari tahun 1998 hingga sekarang atau sekitar 25 tahun. Jenis tanaman sayuran yang dibudidayakan, antara lain: kentang, brokoli, cabai, kol/kobis, dan tomat. Luasan lahan yang dimiliki oleh para petani juga berbeda-beda, mulai dari luasan yang paling rendah yaitu 500 m<sup>2</sup> hingga luasan yang tertinggi yaitu 3000 m<sup>2</sup>. Untuk hasil produksi, petani menyatakan bahwa sekitar 81,25% tidak menentu, dan sisanya menyebutkan produksi yaitu antara 500 kg hingga 3 ton/ha. Hasil sayuran tersebut selanjutnya oleh petani dijual atau didistribusikan kepada > 90% kepada pengepul dan ada juga yang dijual langsung ke pasar. Adapun harga jual sayuran yang dihasilkan sebagian besar mengikuti harga di pasaran (sekitar 75%) dan sisanya 25% menjual dengan harga kisaran 7.000–10.000/kg.

Analisis usahatani tanaman diperlukan untuk mengidentifikasi budidaya tanaman yang dilakukan layak atau tidak untuk diusahakan. Usahatani sayuran di Desa Kenalan telah berjalan cukup lama dan telah menjadi tradisi turun-temurun dari petani dan keluarganya. Selain usahatani sayuran dalam cakupan luasan yang

lebih besar, analisis usahatani juga dapat dilakukan untuk budidaya tanaman sayuran yang dilakukan tanpa tanah (hidroponik) karena masih dapat memberikan perbandingan antara penerimaan terhadap biaya produksi lebih dari satu (Amalia *et al.* (2020); (Saragih 2021)).

### Strategi Pemasaran Hasil Sayuran

Kegiatan ini dilakukan dengan tema: potensi memperluas jaringan pemasaran untuk hasil tanaman sayuran. Kegiatan ini disampaikan oleh narasumber yang merupakan seorang mentor UMKM, fotografer, *entrepreneur*, dan *business consultant*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan atau pengetahuan kepada petani Desa Kenalan untuk dapat meningkatkan strategi pemasaran hasil pertanian sayuran dari sisi yang berbeda atau non konvensional (melalui pengepul). Acara diawali dengan pembukaan dan kata sambutan dari Kepala Desa Kenalan.

Adapun strategi pemasaran yang disampaikan, antara lain: target pasar, *company profile*, anggaran promosi, sosial media dan digital marketing, tes pasar, dan menjalin hubungan dengan pelanggan (Gambar 6).



Gambar 6 Penyampaian materi strategi pemasaran.

Table 2 Hasil kuisioner terkait informasi petani sayuran di Desa Kenalan

| Jenis sayuran | Luas lahan (m <sup>2</sup> ) | Produksi      | Harga per kg (Rp) |
|---------------|------------------------------|---------------|-------------------|
| Kentang       | 2000                         | Tidak menentu | Ikut pasaran      |
| Brokoli       | 2000                         | Tidak menentu | Ikut pasaran      |
| Cabe          | 2000                         | Tidak menentu | Ikut pasaran      |
| Koll/Kobis    | 1000                         | Tidak menentu | Ikut pasaran      |
| Kentang       | 3000                         | Tidak menentu | Ikut pasaran      |
| Brokoli       | 2000                         | Tidak menentu | Ikut pasaran      |
| Kol/Kobis     | 2000                         | Tidak menentu | Ikut pasaran      |
| Kentang       | 800                          | Tidak menentu | Ikut pasaran      |
| Tomat         | 3000                         | 3 ton/Ha      | 7.000             |
| Kentang       | 700                          | 500 kg        | 10.000            |
| Kentang       | 1000                         | Tidak menentu | 10.000            |
| Kol/Kobis     | 500                          | Tidak menentu | Ikut pasaran      |
| Brokoli       | 500                          | Tidak menentu | Ikut pasaran      |
| Kentang       | 3000                         | 1 ton         | 10.000            |
| Kol/Kobis     | 2000                         | Tidak menentu | Ikut pasaran      |
| Brokoli       | 3000                         | Tidak menentu | Ikut pasaran      |

Kegiatan ini juga melakukan demo/praktik contoh pengemasan sayuran yang dapat menambah nilai lebih dari hasil sayuran petani di Desa Kenalan. Selain itu, juga dilakukan pengisian kuisioner oleh peserta kegiatan terkait dengan pengetahuan platform digital/sosial media.

Tabel 3 menunjukkan bahwa peserta kegiatan (dalam hal ini adalah petani) seluruhnya (80%) telah menggunakan platform digital atau sosial media, namun tidak mengetahui cara pemasaran produk melalui platform digital/sosial media (100%). Sekitar 80% petani tidak menggunakan platform digital/sosial media untuk membeli barang atau jasa. Hal tersebut disebabkan petani dalam membeli kebutuhan bahan dan alat pertanian dilakukan secara langsung di pasar atau toko-toko pertanian yang ada di Desa Kenalan. Petani sebenarnya juga tertarik untuk melihat cara pemasaran dan manfaatnya suatu produk melalui platform digital atau sosial media. Seluruh petani juga menyatakan tidak pernah memasarkan hasil sayurannya melalui platform digital/sosial media karena hingga saat ini cara pemasarannya langsung kepada pengepul saja. Masyarakat atau petani juga mengharapkan dengan adanya pemasaran hasil sayuran melalui platform digital/sosial media dapat membantu kemajuan perekonomian Desa Kenalan ke depannya. Media sosial saat ini telah semakin berkembang dan penggunaannya telah dijangkau oleh kalangan manapun, termasuk UMKM untuk memasarkan hasil produknya. Penggunaan media sosial dapat meningkatkan keputusan pembelian pada UMKM Jiksau Food (Mustapa *et al.* 2022).

Pemanfaatan media sosial saat ini telah banyak digunakan oleh masyarakat sebagai sarana komunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan pemasaran hasil pertanian juga dapat memanfaatkan sarana media sosial untuk memperjualbelikan produk dari pertaniannya. (Miladiah & Riyanto 2020)

menyatakan bahwa penggunaan salah satu aplikasi media sosial, yaitu Instagram berperan penting dalam kegiatan pemasaran hasil sayuran melalui platform digital pada masa pandemi Covid 19 antara produsen sayuran dengan konsumen yang membutuhkan. Strategi digital marketing dipercaya sebagai media yang mampu meningkatkan hasil penjualan dan produksi sayuran di beberapa daerah di Indonesia seperti yang dinyatakan oleh Jannah *et al.* (2022); Maksum *et al.* (2022); (Rahmadayanti *et al.* 2023).

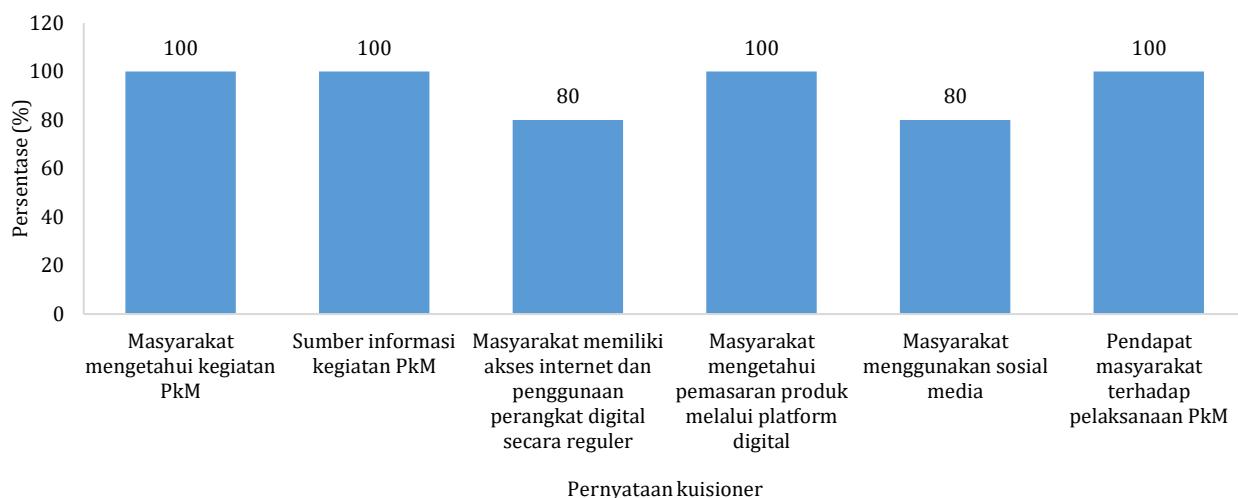
### Analisis Kegiatan

Gambar 7 menunjukkan bahwa peserta kegiatan, dalam hal ini adalah petani sayuran yang tergabung ke dalam kelompok tani, KWT, dan anggota PKK, telah mengetahui 100% kegiatan PkM yang dilakukan oleh tim mahasiswa dan dosen dari Politeknik LPP Yogyakarta melalui Kepala Desa/Lurah dan tim mahasiswa (Tabel 4). Para petani memiliki akses internet dan memiliki media sosial (WhatsApp) sekitar 80% untuk berkomunikasi. Petani juga telah dapat mengetahui cara pemasaran hasil panen sayuran melalui platform digital atau media sosial yang mereka miliki. Masyarakat Desa Kenalan yang menjadi peserta dalam kegiatan PkM ini juga 100% peduli terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hal tersebut karena mereka berharap dapat memperoleh informasi atau pengetahuan yang lebih banyak terkait dengan upaya perbaikan lahan pertanian dan strategi pemasaran hasil panen sayuran agar menjadi lebih baik.

Adapun perubahan yang terjadi dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui upaya perbaikan kesuburan lahan, analisis usahatani dan strategi pemasaran hasil panen sayuran, yaitu terjalannya mitra kerjasama minimal satu lembaga mitra yaitu Pemerintah Desa Kenalan serta adanya peningkatan penge-

Table 3 Hasil kuisioner terkait pengetahuan platform digital/sosial media

| Pertanyaan  | Hasil jawaban (%) |       |
|---|-------------------|-------|
|   | Ya                | Tidak |
| Apakah Saudara menggunakan platform digital/sosial media?                                   | 80                | 20    |
| Apakah Saudara mengetahui pemasaran produk melalui platform digital?                        | 0                 | 100   |
| Apakah Saudara pernah menggunakan platform digital/sosial media untuk membeli barang/jasa?  | 20                | 80    |
| Apakah Saudara tertarik melihat iklan/produk di platform digital/sosial media?              | 80                | 20    |
| Apakah Saudara mengetahui peran atau manfaat dari pemasaran produk secara digital?          | 80                | 20    |
| Apakah Saudara pernah memasarkan produk pertanian Anda melalui platform digital?            | 0                 | 100   |
| Apakah Saudara memiliki akses ke internet dan menggunakan perangkat digital secara reguler? | 80                | 20    |



Gambar 7 Hasil penilaian masyarakat terhadap hasil kegiatan PkM civitas akademika Politeknik LPP Yogyakarta di Desa Kenalan.

Table 4 Kuisioner evaluasi kegiatan

|   |  |
|---|--|
| Jika Saudara tahu ada kegiatan PkM dari tim dosen dan mahasiswa Politeknik LPP di desa/kelurahan ini, sebutkan dari mana sumber informasinya? | Seluruh jawaban peserta menjawab: dari Kepala Desa/Lurah dan tim mahasiswa   |
| Perubahan apa saja yang terjadi dengan adanya kegiatan PkM dari tim dosen dan mahasiswa yang Saudara amati dan rasakan?                       | Perubahan yang terjadi:<br>Terjalinnya mitra kerjasama minimal satu lembaga mitra yaitu Pemerintah Desa Kenalan serta adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sesuai dengan tema yang direncanakan/ditentukan  |
| Apa peran masyarakat/kelompok sasaran dalam kegiatan PkM dengan tema pemberdayaan petani sayuran melalui strategi pemasaran hasil sayuran?    | Peran masyarakat/kelompok sasaran: <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengikuti pelatihan</li><li>• Merencanakan dan melaksanakan program</li><li>• Menerima bantuan alat dan bahan</li></ul> Saran: <ul style="list-style-type: none"><li>• Kegiatan dapat dilanjutkan</li><li>• Ada kerjasama yang baik dengan Politeknik LPP dan perangkat desa serta masyarakat</li></ul> |
| Apa saran/masukan untuk kegiatan PkM di tahun-tahun yang akan datang?   |  |

tahanan masyarakat sesuai dengan tema yang direncanakan/ditentukan. Mitra masyarakat yang terlibat memiliki peran turut serta dalam merencanakan dan melaksanakan program yang berupa mengikuti pelatihan/pendampingan yang diberikan. Selain itu, masyarakat juga menerima bantuan alat dan bahan yang diberikan oleh pihak institusi (dosen dan tim mahasiswa). Petani di Desa Kenalan juga memberikan masukan agar kegiatan dapat terus dilanjutkan untuk ke depannya serta adanya peningkatan kerjasama yang baik dengan Politeknik LPP dengan perangkat desa serta masyarakat di Desa Kenalan.

### Kendala yang Dihadapi

Kendala dalam kegiatan pengabdian ini adalah tertundanya kegiatan dengan materi strategi pemasaran hasil panen sayuran dari jadwal yang telah direncanakan/ditentukan sebelumnya. Hal

tersebut karena adanya bencana alam yang melanda Desa Kenalan, yaitu terbakarnya lereng gunung Merbabu yang mengakibatkan polusi udara dan asap kebakaran yang mengganggu aktifitas dan kegiatan masyarakat. Akibat dari bencana tersebut, seluruh masyarakat dikerahkan dalam membantu memadamkan api tersebut sehingga masyarakat belum memiliki waktu yang sesuai dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian.

Kendala lain yang dihadapi oleh petani adalah pada awalnya KWT yang berada di Desa Kenalan telah berupaya untuk mengolah hasil panen sayuran menjadi produk olahan sayur dan buah. Namun, karena keterbatasan waktu (petani lebih banyak menggarap lahan sayuran) menyebabkan kegiatan pengolah tersebut tidak dilakukan kembali. Hal tersebut menunjukkan bahwa diversifikasi produk olahan sayuran (selain produk sayuran segar) dapat menjadi potensi

yang terus dikembangkan untuk meningkatkan konsumsi akan sayuran dan buah (Hizni *et al.* 2024).

### Dampak Kegiatan

Adanya pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan kegiatan peningkatan kesuburan lahan, analisis usahatani sayuran, dan strategi pemasaran hasil panen sayuran dapat membuka wawasan dan pengetahuan masyarakat (dalam hal ini adalah petani sayuran di Desa Kenalan) mengenai kondisi lahan mereka dan upaya untuk meningkatkan pemasaran hasil panen sayuran berdasarkan hasil kuisioner pada Tabel 3 dan 4. Hal tersebut karena selama ini para petani hanya melakukan budidaya tanaman secara terus-menerus sehingga kondisi lahan menjadi menurun. Selain itu, hasil panen sayuran selama ini mereka juga hanya menjual kepada pengepul saja dalam jumlah yang banyak, namun dengan harga yang lebih rendah. Adanya pemberian informasi mengenai strategi pemasaran, para petani menjadi lebih tahu dan peduli terhadap pemasaran hasil sayurannya. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan pengemasan sayuran yang lebih menjual, seperti dikemas menggunakan *tray foam* dan *wrapping plastic* sehingga harapannya dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dan memiliki potensi untuk dapat didistribusikan ke supermarket atau pasar modern. Penggunaan media sosial yang mereka miliki (minimal aplikasi WhatsApp) juga dapat digunakan untuk membantu dalam memasarkan hasil panen sayurannya kepada khalayak/konsumen yang lebih luas jaringannya.

### Upaya Keberlanjutan Program

Upaya keberlanjutan program untuk ke depannya adalah petani dapat terus melakukan budidaya tanaman sayuran melalui upaya perbaikan lahan. Salah satu upaya perbaikan lahan tersebut adalah menggunakan kompos atau pupuk kandang yang diaplikasikan ke lahan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesuburan fisik, kimia, dan biologi tanah serta mengurangi penggunaan pupuk anorganik. Upaya lain yaitu dengan mencoba budidaya sayuran secara hidroponik (tanpa tanah) sebagai salah satu alternatif untuk menghasilkan sayuran yang lebih tinggi nilai ekonominya. Petani juga dapat meningkatkan pendapatan dengan mulai dapat menjual hasil panen sayurannya melalui pengemasan yang lebih praktis (tidak hanya menjual ke pengepul saja) dan diperjualbelikan ke pasar tradisional maupun modern. Petani juga

dapat bekerjasama dengan UMKM daerah setempat untuk membantu dalam pemasaran hasil panen sayurannya. Adanya sosial media (minimal aplikasi WhatsApp) dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemasaran hasil panen sayuran yang lebih luas cakupannya dan langsung kepada konsumen.

### SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan melalui bimbingan teknis dapat meningkatkan pengetahuan dan teknologi petani sayuran di Desa Kenalan untuk peningkatan kesuburan tanah. Upaya pelatihan teknis dan pendampingan strategi pemasaran hasil sayuran dapat membuat petani memiliki alternatif pasar selain yang selama ini mereka lakukan (melalui tengkulak). Petani juga dapat melakukan cara pengemasan sayuran menggunakan *tray foam* dan *wrapping plastic* yang diharapkan dapat menjadi peluang untuk menambah nilai jualnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui skema pendanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) Tahun 2023 *Batch 2*. Terima kasih juga disampaikan kepada Desa Kenalan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini mulai dari persiapan izin dari Kepala Desa, Tim Penggerak PKK, KWT Mekar Tani dan segenap petani hingga terlaksananya kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Tim P2MD Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan serta Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik LPP Yogyakarta yang turut aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung DK, Gunawan. 2020. KEMRUNGSUNG: Intensifikasi Pertanian oleh Petani di Desa Kenalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. *Indonesian Journal of Conservation*. 9(2): 1042-1052.
- Amalia AF, Fitri A, Dalapati A, Fahmi FN. 2020. Analisis Usahatani Sayuran Selada Menggunakan Hidroponik Sederhana Pada

- Lahan Pekarangan. *Mimb. Agribisnis Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.* 6(2): 774. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3520>
- Aprilliyanti A, Riyanto S. 2022. Analisis Peran Media Sosial Dalam Pemasaran Sayur Di Tingkat Petani Desa Dalisodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Jurnal Indonesia Sosial Sains.* 1(3): 173-179. <https://doi.org/10.36418/jiss.v1i3.35>
- Asriadi AA, Firmansyah F, Husain N. 2021. Sosialisasi Dan Aplikasi Pembuatan Pupuk Organik Di Desa Bentang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan.* 5(1): 494. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.5944>
- Eviati, Sulaeman. 2009. *Technical Instructions Edition 2: Chemical Analysis of Soil, Plants, Water and Fertilizer.* Ed ke-2. Bogor: Soil Research Institute.
- Hizni A, Sholichin S, Samuel S. 2024. Diversifikasi Olahan Sayuran dan Buah oleh Kelompok Wanita Tani Koperasi Sinergi Kampung Domba, Kabupaten Cirebon. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat.* 10(2): 199-206. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.10.2.1.99-206>
- Husayn RM, Windiana L, Bakhtiar A. 2022. Strategi Digital Marketing Toko Buah Di Kota Malang. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian.* 5(2): 112. <https://doi.org/10.35941/jakp.5.2.2022.8458.112-118>
- Jannah UM, Pratiwi AH, Paramitha AI, Darajat PP, Muzaidin WA. 2022. Penerapan Digital Marketing sebagai Media Strategi Peningkatan Penjualan dan Pengembangan Produksi Sayuran Organik di Desa Balesari Kecamatan Ngajum. *I-Com Indones. Community J.* 2(3): 575-581. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1827>
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. 2023. *Kecamatan Pakis Dalam Angka 2023.*
- Maksum AM, Salsabila V, Doloksaribu DS, Budilaksono S, Kencana WH, Febrianty. 2022. Strategi Pemasaran Sayuran Organik Melalui Digital Marketing pada Berdaya Agri Indonesia. Di dalam: *Proceedings Economic, Sosial Science, Computer, Agriculture and Fisheries (ESCAF) 1st August 4, 2022.* hlm. 378-385.
- Manaroinsong G, Pangkey MS, Mambo R. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Petani Sayur Di Desa Palelon Kecamatan Modoinding. *Jurnal Administrasi Publik.* 9(3): 90-101. <https://doi.org/10.35797/jap.v9i3.47490>
- Miladiah AF, Riyanto S. 2020. Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Pemasaran Sayuran Oleh Sayurkita.mlg Saat Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Indonesia Sosial Sains.* 1(3): 180-187. <https://doi.org/10.36418/jiss.v1i3.24>
- Mustapa A, Machmud R, Radji DL. 2022. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Pada Umkm Jiksau Food. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis.* 5(1): 2022.
- Puu YMSW, Ana Saga AJ, Djata BT, Mutiara C. 2021. Pemberdayaan Petani Sayuran di Desa Wolofeo, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende. *PRIMA Journal Community Empowerment Service.* 5(1):1. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.44367>
- Rahayu EF. 2025. Kepemimpinan organisasi sebagai faktor kunci dalam optimalisasi program pengabdian masyarakat di lingkungan perguruan tinggi. *Krepa Kreat. Pada Abdimas.* 6(8): 1-4.
- Rahmadayanti F, Akbar O, Icshan N. 2023. Optimalisasi Warung Sayur Berbasis Digital Marketing. *MARTABE Journal Pengabdian Masyarakat.* 6(12): 4710-4713.
- Saragih EC. 2021. Analisis pendapatan usahatani sayuran di Kelurahan Lambanupu Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. *Mimb. Agribisnis J. Pemikir. Masy. Ilm. Berwawasan Agribisnis.* 7(1): 386-395. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4559>